

Meneleah Kembali Bangkitnya Ekonomi Islam: Analisis antara Peluang dan Tantangan

Hosen

STAI Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

hosenfebrian@gmail.com

ABSTRACT

The development of Islamic economics education is not only felt by Muslim-majority countries, but also in developed countries such as England, which are starting to be interested in studying Islamic economics. Realizing sharia-based economic education at the pre-college level or middle school period is very necessary because the process of absorbing sharia economic values into life activities will be more effective if taught earlier before college. The integration of early Islamic economic education will be outlined in an activity in the form of sharia-based cooperative-based extracurricular activities. So that the output of integrating Islamic economics education with student cooperative extracurriculars will not only be able to immediately become actors in sharia business institutions and also do not rule out the possibility for SMA/MA graduates who apply this to continue their education to the Higher Education level to become easier. This method uses a type of library research (library research). The data collection technique used documentation, namely, related to the theme "Re-examining the Opportunities for the Rise of Islamic Economics: Analysis of Islamic Economics Material in SMA/MA in Indonesia", so that from several researches and this research it was found that Islamic economics through mudharabah musyarakah contracts, capitalist economics, Socialist economics and Islamic economics are systems based on MUI fatwas and the National Sharia Council with arguments built on the analogy (al-Qias) of pawnshops (al-Rahn).

Keywords: Economics, Islam, SMA/MA, Indonesia

ABSTRAK

Perkembangan pendidikan ekonomi islam tidak hanya dirasakan oleh negara-negara mayoritas muslim, tetapi juga pada Negara maju seperti Inggris pun mulai tertarik mempelajari ilmu ekonomi islam. Merealisasikan pendidikan ekonomi berbasis syariah pada tingkat pra-kuliah atau masa sekolah menengah miring sangatlah perlu dikarenakan proses penyarapan nilai-nilai ekonomi syariah dalam aktivitas hidup akan lebih efektif jika diajarkan lebih dini sebelum masa kuliah. Perintegrasian pendidikan ekonomi islam dini akan dituangkan dalam suatu kegiatan berupa ekstrakurikuler berbasis koperasi yang berbasis syariah. Sehingga Output dari pengintegrasian pendidikan ekonomi islam dengan ekstrakurikuler koperasi siswa tersebut nantinya selain bisa langsung terjun menjadi pelaku di lembaga bisnis syariah dan juga tidak menutup kemungkinan bagi lulusan SMA/MA yang menerapkan hal tersebut untuk meneruskan pendidikannya ke

jenjang Perguruan Tinggi menjadi lebih mudah. Metode ini menggunakan jenis penelitian pustaka (library reseach). Teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi yaitu, yang berkaitan dengan tema “Meneleah Kembali Peluang Bangkitnya Ekonomi Islam: Analisis Materi Ekonomi Islam Di SMA/MA Di Indonesia”, sehingga dari beberapa penulisan dan penelitian ini ditemukan bahwa ekonomi islam melalui akad mudharabah musyarakah, ekonomi kapitalis, ekonomi sosialis dan ekomi islam merupakan sistem yang didasarkan oleh fatwa MUI dan Dewan Syariah Nasional dengan argumen yang dibangun atas dasar analogi (al-Qias) penggadaian (al-Rahn).

Kata kunci: *Ekonomi, Islam, SMA/MA, Indonesia*

Pendahuluan

Para pemikir Islam yang sekaligus juga para ahli dan pakar ekonomi telah tersadar sedari lama bahwasanya Islam juga turut berperan dalam ekonomi. Hal ini terdapat dalam ajaran Islam seperti tidak berlebih-lebihan dalam membelanjakan uang, membelanjakan harta di jalan Allah, larangan terhadap bunga dan zakat selain kewajiban dalam islam juga berperan sebagai aktivitas sosial yang sangat efektif dalam proses redistribusi kekayaan. Namun hal ini sulit diwujudkan berkaitan dengan motivasi ekonomi seetiap individu yang saat ini berbeda-beda. (Boedi Abdullah, 2010:276)

Secara umum, arti ekonomi adalah mempelajari perilaku manusia dalam memanfaatkan sumberdaya untuk diproduksi guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena ia juga mempelajari tentang perilaku manusia, yang juga berkenaan tentang kebutuhan, makanan dan pekerjaan, maka tidak bisa dipisahkan dengan Islam yang mengatur semua itu, maka timbullah yang namanya Ekonomi Islam, artinya ekonomi yang berlandaskan pada prinsip dan nilai keislaman.

Islam memandang baik ekonomi, Islam memberikan banyak contoh melalui al-Qur'an dan Hadist mengenai perilaku ekonomi, baik pada masa awal-awal Islam hingga pada masa kejayaan Turki Ustmani. Hanya saja Islam sebagai agama yang turut memberikan sumbangsih pemikiran terhadap perkembangan ekonomi memiliki banyak pendistorsian sejarah yang dilakukan oleh para pemikir barat, dan ini juga kita alami di perguruan tinggi ketika belajar sejarah ekonomi mulai dari Yunani, mereka akan melompat pada masa kejayaan Eropa.

Seperti yang di ketahui, bahwa ekonomi islam merupakan sistem implementasi sistem etika dalam kegiatan ekonomi yang di tuju untuk pengembangan moral masyarakat di Indonesia secara umum. Maka dalam hal ini, ekonomi islam bukanlah sekedar memberikan justifikasi hukum terhadap fenomena ekonomi yang ada, namun lebih jelasnya menekankan pada pentingnya spirit islam dalam setiap aktivitas ekonomi. Perbedaan pandangan muncul dalam

mengidentifikasi spirit dasar islam yang terkait dengan ekonomi. Spirit inilah yang kemudian menjadi dasar penurunan ilmu ekonomi. (Boedi Abdullah, 2011:16)

Islam menjunjung tinggi tentang ekonomi dan mengajari umat islam agar selalu mengembangkan ekonomi, sebagaimana disebutkan dalam al-Baqarah ayat 275.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat islam yang komplet mengajarkan bagi umat islam agar bertaransaksi dengan baik dan menjauhi riba. Karena riba merupakan pekerjaan yang dapat merugikan orang lain dan juga dapat merugikan diri sendiri. Dalam pandangan Al-quran uang merupakan modal serta salah satu faktor produksi yang penting, tetapi bukan yang terpenting. Manusia menduduki tempat di atas modal disusul sumber daya alam yang ada. Pandangan ini berbeda dengan pandangan pelaku ekonomi modern bahwa modal di atas segalanya sehingga tidak jarang kurangnya pemanfaatan SDA dan SDM.

Oleh karena itu, tulisan ini mengkaji tentang "Meneleah Kembali Peluang Bangkitnya Ekonomi Islam: Analisis Materi Ekonomi Islam Di SMA/MA Di Indonesia" dimana sejarah perkembangan ekonomi islam hanya berorintasi pada ekonomi barat. Oleh karena itu, dalam tulisan ini penulis berfokus pada sejarah perkembangan ekonomi islam, Pengertian mudharabah, musyarakah, Perbandingan ekonomi kapitalis, ekonomi sosialis dan ekonomi Islam serta Implentasi ekonomi Islam di Indonesia.

Pembahasan

Pengertian Ekonomi Islam, Mudharabah dan Musyarakah Dalam Dunia Islam

Bagi hasil adalah bentuk return (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu kewaktu, tidak pasti dan tidak tetap. Besar-kecilnya perolehan kembali itu bergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. (Adiwarman Karim, 2004: 203)

Ekonomi islam atau ekonomi syariah sudah mendunia, ekonomi syariah bukan hanya sebatas usaha keuangan syariah saja. Tanda-tanda jaman itu semestinya direspon oleh pihak-pihak yang berwenang seperti kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pemerintah Daerah dan Sekolah, untuk mengkaji kembali pelajaran ekonomi di sekolah. Sampai sekarang, ekonomi yang dipelajari peserta didik di sekolah menengah lebih mengedepankan sistem ekonomi kapitalisme. Bagaimana dengan pengorbanan minimal bisa menghasilkan keuntungan maksimal bagi sekolah dan juga siswa yang berperan di dalamnya dalam mengembangkan ekonomi yang berbasis islam atau ekonomi islam.

Ekonomi Islam atau sering disebut juga dengan Ekonomi syariah adalah bentuk percabangan ilmu ekonomi yang berlandaskan nilai-nilai Islam di indonesia.

Ekonomi syariah melandaskan pada syariat Islam, yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma', dan Qiyas. Hukum-hukum yang melandasai prosedur transaksi sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini tidak diukur dari aspek materil saja, namun juga mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual serta dampaknya pada lingkungan. (Qomarul Huda, 2011: 98)

Mudharabah secara bahasa berasal dari kata al-darb, diderivasi dari wazan fiil dharaba, yang berarti bergerak, bepergian. Sedangkan secara umum mudharabah adalah akad yang dilakukan antara pemilik modal dengan pengelola modal untuk dikelola dibidang usaha tertentu dengan ketentuan pembagian keuntungan sesuai dengan kesepakatan. (Qomarul Huda, 2011: 98). Para ulama dari berbagai madzhab telah sepakat, bahwa mudharabah diperbolehkan menurut hukum. Adapun dasar hukum yang digunakan sebagai landasan adalah al-Qur'an al-hadist dan ijma'

Dalam mengaplikasikan prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai shahibul mal (pemilik modal) dan bank sebagai mudharib (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan murabahah atau ijarah seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan mudharabah kedua. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakatkan. (Adiwarman A. Karim, 2004: 108)

Musyarakah adalah pembiayaan berdasarkan akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dan resiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. (Muhammad Syarif Syafii Antonio, 2001:91). Sehingga dalam hal ini akad musyarakah menekankan pada keterlibatan dua pihak yang saling memberikan kontribusi berupa dana. Lain halnya dengan akad mudharabah yang mana satu pihak memberikan dana sedangkan pihak lain berkontribusi dalam bentuk tenaga.

Jadi Dalam beberapa sistem ekonomi Islam modal diharuskan terus berkembang agar sirkulasi uang tidak berhenti. Di karenakan jika modal atau uang berhenti (ditimbun/stagnan) maka harta itu tidak dapat mendatangkan manfaat bagi orang lain, namun seandainya jika uang diinvestasikan dan digunakan untuk melakukan bisnis maka uang tersebut akan mendatangkan manfaat bagi orang lain, termasuk di antaranya jika ada bisnis berjalan maka akan bisa menyerap tenaga kerja

Pengertian Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis dan Ekonomi Islam

Ekonomi Kapitalis

Secara umum, Kapitalisme adalah paham yang memberikan kebebasan kepada individu untuk mengembangkan usaha mereka. Dalam hal ini pemerintah memiliki peranan dalam mengawasi kelancaran ekonomi yang berlangsung tanpa ikut campur untuk mengendalikannya. Sebagai pelopor dari timbulnya Kapitalisme,

Adam Smith percaya bahwa kebebasan individu dalam mengolah ekonomi karena tidak ada intervensi dari pemerintah akan meningkatkan perkembangan ekonomi. (Sumarin, 2013:176)

Paham Kapitalisme adalah turunan dari pemikiran Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation*. Adam Smith percaya bahwa ekonomi suatu wilayah akan meningkat jika perusahaan diberi keleluasaan oleh pemerintah. Hal inilah yang memicu Adam Smith untuk memuat teori *self interest* yang mengakibatkan *invisible hand* untuk mengendalikan harga barang dan jasa. (Sumarin, 2013:176).

Invisible hand diartikan sebagai tangan-tangan tersembunyi dalam jalannya perekonomian dan mengendalikan pasar dan langkah terbaik untuk menentukan harga yang nantinya akan menghasilkan *value* untuk membantu masyarakat, karena dari masing-masing pesaing pasar akan menurunkan harganya untuk lebih banyak dibeli. Seorang penjual roti meletakkan harga lebih mahal maka tidak akan ada yang membeli, seorang pekerja meletakkan upah lebih rendah maka tidak ada orang yang ingin bekerja kepadanya, inilah yang dikatakan *invisible hand* yang menjaga jalannya ekonomi.

□ Konsep Dasar Ekonomi Kapitalisme di antaranya:

Kebebasan memiliki harta secara perseorangan

Setiap Negara mengetahui hak kebebasan individu untuk memiliki harta perseorangan. Setiap individu dapat memiliki, membeli, dan menjual hartanya menurut yang dikehendaki tanpa hambatan. Individu mempunyai kuasa penuh terhadap hartanya dan bebas menggunakan sumber-sumber ekonomi menurut cara yang dikehendaki.

Kebebasan ekonomi dan persaingan bebas

Setiap individu berhak untuk mendirikan, mengorganisi, dan mengelola perusahaan yang diinginkan. Individu juga berhak terjun dalam semua bidang perdagangan dan memperoleh sebanyak-banyaknya keuntungan. Negara tidak boleh campur tangan dalam semua kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk mencari keuntungan, selagi aktivitas yang dilakukan itu sah dan menurut peraturan Negara tersebut.

Ketimpangan ekonomi

Dalam sistem ekonomi kapitalis, modal merupakan sumber produksi dan sumber kebebasan ekonomi sangat bermanfaat bagi masyarakat. Individu-individu yang memiliki modal lebih besar akan menikmati hak kebebasan lebih besar untuk mendapatkan hasil yang sempurna. Ketidaksamaan kesempatan mewujudkan jurang

perbedaan di antara golongan kaya bertambah kaya dan yang miskin semakin miskin. (Boedi Abdullah, 2011: 350).

Ekonomi Sosialis

Kalau kita berbicara tentang Sosialis, tentu tidak lepas dengan sosok Karl Marx. Sosialisme diperkenalkan Marx untuk menjawab sistem ekonomi kapitalis yang dianggap akan menghasilkan ketimpangan ekonomi karena hanya akan memperkaya orang-orang pemilik modal atau disebut borjuis. Masyarakat komunis yang dicita-citakan Marx merupakan masyarakat yang tidak ada kelas sosialnya. Pada sistem ini, pemerintah menentukan barang dan jasa yang akan diproduksi, cara barang tersebut diproduksi, serta untuk siapa barang tersebut diproduksi. (Vnna Sri Yniarti, 2016: 12)

Sebelum diterapkannya sistem sosialis, dunia barat telah lebih dulu menerapkan sistem kapitalis hingga menghasilkan banyak ilmuwan seperti J. S. Mill, Robert Malthus dan David Ricardo. Mereka mempunyai paham yang berorientasi pada pemikiran Adam Smith, yaitu kebebasan individu dalam menjalankan bisnis. Tetapi sistem kapitalis menyebabkan ketimpangan ekonomi karena hanya menguntungkan para pemilik modal. Siapapun yang paling banyak modalnya, dialah yang paling berkuasa untuk menjalankan bisnisnya. Oleh sebab itulah lahir sebuah sistem ekonomi yang disebut sosialis. (Vnna Sri Yniarti, 2016: 59)

□ Sistem Dasar Ekonomi Sosialis

Kepemilikan harta oleh Negara

Seluruh bentuk produk dan sumber pendapatan menjadi milik Negara atau masyarakat keseluruhan. Hak individu untuk memiliki harta atau memanfaatkan produksi tidak diperbolehkan. Dengan demikian, individu secara langsung tidak mempunyai hak kepemilikan.

Kesamaan ekonomi

Sistem sosialis menyatakan (walaupun sulit ditemui di semua Negara komunis) bahwa hak-hak individu dalam suatu bidang ekonomi ditentukan oleh prinsip kesamaan. Setiap individu disediakan kebutuhan hidup menurut keperluan masing-masing.

Disiplin politik

Untuk mencapai tujuan di atas, keseluruhan Negara diletakkan di bawah peraturan kaum buruh, yang mengambil alih semua aturan produksi dan distribusi. Kebebasan ekonomi serta hak kepemilikan harta dihapuskan sama sekali. (Boedi Abdullah, 2011: 357)

Ekonomi Islam

Dalam bahasa Arab, ekonomi dinamakan Al-Mu'amalah al-Maddiyah, yaitu aturan-aturan tentang pergaulan dan perhubungan manusia mengenai kebutuhan hidupnya. Disebut juga Al-Iqtishad, yaitu pengaturan soal-soal penghidupan manusia dengan sehemat-hematnya dan secermat-cermatnya. Secara istilah, pengertian ekonomi Islam dikemukakan dengan redaksi yang beragam di kalangan para pakar ekonomi Islam. Menurut Muhammad Nejatullah Siddiqi, ekonomi Islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya. Dalam upaya ini mereka dibantu oleh Al-Qur'an dan Sunnah Nabi, akal pikiran, dan pengalaman. (Idris, 2016: 2)

Islam mendefinisikan agama bukan hanya mengatur tatanan spiritualitas atau ritualitas, sebagaimana dijelaskan diawal bahwa Islam juga menjadi sebuah ide yang mampu berperan dan menjawab masalah lini kehidupan. Ide-ide yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist terus menjadi bahan pengkajian dan mengalami perkembangan menyesuaikan pada masanya.

Ada yang berpendapat bahwa ruang lingkup ekonomi Islam hanyalah bagi masyarakat Islam dan negara Islam sendiri. Padahal diperkenalkannya ekonomi Islam adalah untuk menjawab permasalahan kekinian ketika ekonomi konvensional gagal dalam membina perekonomian, seperti Kapitalisme dan Sosialisme. Ekonomi Islam dibentuk atas dasar Al-Qur'an dan Sunnah untuk menjadi pedoman bagi masyarakat muslim, siapapun berhak menggunakan ideologi ini.

Berbagai ahli ekonomi muslim memberikan definisi ekonomi Islam yang bervariasi, tetapi pada dasarnya mengandung makna yang sama, pada intinya ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang Islami. Yang dimaksudkan dengan cara-cara yang Islami di sini, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi (hadist). Dengan pengertian seperti ini maka istilah yang juga sering digunakan adalah Ekonomi Islam. (Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI): 2014: 17)

□ Konsep dasar ekonomi Islam

Kebebasan individu

Individu mempunyai hak kebebasan sepenuhnya untuk berpendapat atau membuat suatu keputusan yang dianggap perlu dalam sebuah Negara Islam. Tanpa kebebasan tersebut, individu muslim tidak dapat melaksanakan kewajiban mendasar dan penting dalam menikmati kesejahteraan dan menghindaari terjadinya kekacauan dalam masyarakat.

Hak terhadap harta

Islam mengakui hak individu untuk memiliki harta. Walau pun demikian, ia memberikan batasan tertentu supaya kebebasan itu tidak merugikan kepentingan masyarakat umum.

Ketidak samaan ekonomi dalam batas yang wajar

Islam mengakui adanya ketidaksamaan ekonomi di antara orang-perorang, tetapi tidak membiarkannya menjadi bertambah luas. Ia mencoba menjadikan perbedaan tersebut dalam batas-batas yang wajar, adil, dan tidak berlebihan.

Kesamaan sosial

Islam tidak menganjurkan kesamaan ekonomi, tetapi mendukung dan menggalakkan kesamaan sosial sehingga sampai tahap bahwa kekayaan Negara yang dimiliki tidak hanya dinikmati oleh sekelompok tertentu masyarakat saja. Di samping itu, samasetiap individu dalam sebuah Negara (Islam) mempunyai peluang yang sama untuk berusaha mendapatkan pekerjaan atau menjalankan berbagai aktivitas ekonomi.

Jaminan sosial

Setiap individu mempunyai hak untuk hidup dalam sebuah Negara Islam; dan setiap warga Negara dijamin untuk memperoleh kebutuhan pokoknya masing-masing. Memang menjadi tugas dan tanggung jawab utama bagi sebuah Negara Islam untuk menjamin setiap warga Negara, dalam memenuhi kebutuhannya sesuai dengan prinsip “hak untuk hidup”. Dan terdapat persamaan sepenuhnya di antara warga Negara apabila kebutuhan pokoknya telah terpenuhi.

Distribusi kekayaan secara meluas

Islam mencegah penumpukan kekayaan pada kelompok kecil tertentu orang dan menganjurkan distribusi kekayaan kepada semua lapisan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, Islam mengambil beberapa langkah positif dan negatif.

Kebaikan sistem ekonomi terpusat pada pemerintah lebih mudah dalam mengadakan pengawasan dan pengendalian. Pemerintah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan ekonomi. Kemakmuran masyarakat merata. Ada pun keburukan sistem ekonomi terpusat adanya pemasangan daya kreasi masyarakat sehingga hampir semua inisiatif dan inovasi diprakarsai oleh pemerintah. Adanya pasar gelap yang diakibatkan adanya pembatasan yang terlalu ketat oleh pemerintah. Anggota masyarakat tidak dijamin untuk memilih dan menentukan jenis pekerjaan serta memilih barang konsumsi yang dikehendaki. Dalam hal ini pemerintah bersifat paternalistis. (Vnna Sri Yuniarti, 2016: 13)

Perbandingan Ketiga Sistem, Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, Ekonomi Islam

Dalam sejarahnya ketika kehalifahan Islam runtuh pada 1924, bersamaan dengan itulah segala sistem mengenai kehidupan sosial-politik dan ekonomi Islam juga runtuh. Seiring berjalannya waktu mulai tumbuh dari berbagai aspek dan pembaharuan. Islamisasi bergulir mulai dari nasionalisme, budaya politik hingga ekonomi.

Secara substansial, Islam berbeda dari dua sistem ekono kapitalis dan sosialis, tapi dalam beberapa hal memuat pertentangan antar kedua sistem tetapi juga memuat kesamaan dan berada di antara kedua sistem. Kalau kita lihat secara umum, yang paling membedakan kedua sistem dengan sistem Islam adalah nilai moral yang terselip di dalamnya. Islam memberikan hak semua individu dalam mengembangkan bisnisnya, tetapi di dalamnya juga ada hak fakir miskin dan anak yatim. Islam juga mengakui kebebasan individu tetapi juga menjamin kepemilikan individu. (Mardani, 2017: 2)

Yang menarik juga mengenai teori invisible hand yang juga berasal dari Nabi Muhammad SAW. dan sangat populer di kalangan ulama. Teori ini berasal dan hadist Nabi sebagai mana disampaikan oleh Anas r.a. sehubungan dengan adanya kenaikan harga-harga barang di kota Madinah. Orang-orang ketika itu mengajukan saran kepada Rasulullah SAW. dengan berkata, “wahai Rasulullah, hendaklah engkau menentukan harga,” kemudian Rasulullah SAW. berkata,

“Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan harga, yang menahan, yang melapangkan, fan yang memberi rezek. Sangat aku harapkan bahwa kelak aku menemui Allah dalam keadaan tidak seorang pun dari kamu menuntutku tentang kedzaliman dalam darah maupun harta.” (H.R. Ad-Darami)

Dari hadist ini terlihat jelas bahwa Islam jauh lebih dahulu (lebih 1160 tahun) mengajarkan konsep invisible hand. (Menurut teori ini pasar akan di atur oleh tangan-tangan tak terlihat (invisible hands). Bukankan teori invisible hands ini lebih cocok dikatakan sebagai terori Gods hands (tangan-tangan tuhan atau Allah), atau mekanisme pasar dari pada Adam Smith. Maka hal Inilah yang menjadi dasar ekonomi Islam mengenai harga.(Boedi Abdullah, 2011: 17). Untuk lebih signifikan maka perbandingan dari ketiga system tersebut akan diuraikan melalui bentuk tael dari ketiga system tersebut.

Tabel perbandingan ketiga system. (Boedi Abdullah, 2011: 17).

Indicator	Kepitalisme	Sosialieme	Ekonomi Islam
Sifat kepemilikan	Kepemilikan mutlak oleh manusia. Kepemilikan mutlak oleh manusia. Allah adalah pemilik mutlak, sementara manusia memiliki hak kepemilikan terbatas.		

Hak pemanfaatan Manusia bebas menfaatkannya. Manusia bebas memanfaatkannya. Pemanfaatann oleh manusia mengikuti ketentuan Allah.

Prioritas kepemilikan Hak milik individu dijunjung tinggi. Hak milik kolektif/sosial dijunjung tinggi. Hak milik individu dan kolektif diatur oleh agama.

Distribusi kepemilikan Bertumpu pada mekanisme pasar. Bertumpu pada peran pemerintah. Sebagian diatur oleh pasar, pemerintah, dan langsung oleh Al-Qur'an.

Peran individu dan negara Individu bebas memanfaatkan sumber daya. Negara yang mengatur pemanfaatan sumber daya. Terdapat kewajiban individu-masyarakat-negara secara proporsional.

Tanggung jawab pemanfaatan Pertanggung jawaban kepada diri sendiri secara ekonomis-teknis belaka. Pertanggungjawaban kepada publik secara ekonomis-teknis belaka Pertanggung jawaban kepada diri, publik dan Allah di dunia dan akhirat.

Analisis Materi-Materi Ekonomi Islam di SMA/MA

Prinsip pelajaran ekonomi yang diajarkan di sekolah-sekolah lebih mengedepankan paham persaingan, padahal prinsip persaingan bukan merupakan prinsip dalam kehidupan bermasyarakat di Indonesia, karena prinsip yang berkembang di Indonesia, adalah gotong royong dan saling kerjasama dimana prinsip itu, menjadi bagian penting dalam ekonomi syariah.

Filosofi utama ekonomi syariah, seperti kita ketahui bersama lebih mengedepankan

kemitraan dan kebersamaan (sharing) dalam keuntungan, dan resiko yang lebih adil dan transparan. Prinsip-prinsip seperti itu, sebenarnya yang ingin dikembangkan oleh sistem pendidikan kita, bukan mencetak peserta didik yang individualis dan ingin memenangkan persaingan demi keuntungan pribadi. (Amalia, F. 2015: 133-142). Sementara itu, ragam macam usaha yang dikembangkan oleh pelaku syariah harus berdasarkan ketentuan syariah, diantaranya, barang yang diperdagangkan harus halal, jujur dalam timbangan dan alat ukur, tidak boleh menganggap yang lain sebagai saingan namun harus sebagai mitra, murah dan meriah, harus menjaga kebersihan. (Amalia, F. 2015: 133-142).

Apabila pendidikan ekonomi syariah diberikan pada pra-kuliah akan memberikan nilai strategis tersendiri, maka peserta didik SMA/MA diperkirakan berumur 17-19 tahun, pada tahun 2022 mereka berumur 24-26 tahun, diprediksi

sudah lulus kuliah dan sedang masa-masa produktivitas yang tinggi. Selain itu, lulusan-lulusan SMA/MA diharapkan menjadi karakter yang bisa mengisi peluang usaha dan ikut serta mengembangkan usaha yang berbasis ekonomi syariah. Pendidikan ekonomi syariah di sekolah-sekolah menengah, selain sebagai ilmu pengetahuan juga bisa sebagai bagian dari usaha mengembangkan pendidikan karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter tidak sekedar menghafal namun jauh dari bukti nyata, peserta didik bisa diajak untuk mengunjungi usaha-usaha yang berlandaskan syariah di sekitar mereka, misalnya berkunjung ke bank syariah, pasar, dan hotel syariah. Peserta didik, juga bisa diajak ke pasar tradisional konvensional, disana peserta didik bisa melihat, dan mencatat berapa banyak aktivitas, yang sudah berlandaskan syariah, pedagang yang sudah menerapkan etika syariah, dan yang kurang menerapkan etika syariah. Secara jangka pendek dan jangka panjang, mana yang lebih untung. Bisa dilakukan dengan metode wawancara, dan pantauan investigasi. Selain melihat untung dan rugi secara duniawi kaitkan juga dengan etika bisnis syariah, dimana usaha yang dilakukan, bukan sekedar mencari keuntungan sebesar-besarnya, tetapi keberkahan dalam usaha sebagai ibadah.

Problem dan Strategi Penerapan Ekonomi Islam Di SMA/MA

Penerapan Pendidikan Ekonomi Syariah di SMA/MA

Sejumlah sekolah menengah di beberapa daerah terutama di Jawa Barat beberapa tahun belakangan, sudah memasukan ekonomi syariah dalam kurikulum ditingkat SMA. Namun, pada umumnya sekolah di Indonesia belum begitu kenal dengan ekonomi syariah.

Menurut penulis, beberapa sebab yang menyebabkan ekonomi syariah kurang bisa berkembang dan menyebar di sekolah. Sebab-sebabnya sebagai berikut: (1) Kurangnya komitmen pemerintah untuk memasukan pelajaran ekonomi syariah sebagai bagian dari kurikulum sekolah menengah. (2) Kurangnya pengetahuan dan pemahaman kepala sekolah, dan guru, terhadap perkembangan ekonomi syariah. (3) Ekonomi syariah belum dianggap sebagai pengetahuan yang dianggap penting untuk diajarkan pada anak-anak sekolah.

Sudah sepatutnya pihak-pihak yang peduli terhadap ekonomi syariah, terus berupaya meyakinkan pemerintah untuk segera memasukan beberapa materi yang berkaitan dengan ekonomi syariah ke dalam kurikulum nasional. Apalagi yang dinanti, ekonomi syariah telah berkembang dan menjadi kebutuhan di masyarakat.

Sementara itu, keuntungan bagi siswa mempelajari ekonomi syariah (1) mendapat ilmu pengetahuan syariah, (2) sebagai bekal untuk masuk ke dalam dunia usaha syariah, (3) karakter dan moral siswa diharapkan akan semakin kuat. Jadi,

banyak keuntungan yang bisa diraih dengan mengajarkan ekonomi syariah di sekolah. Jadi, untung bersama ekonomi syariah menjadi kenyataan.

Strategi Penerapan Pendidikan Ekonomi Syariah di SMA/MA

Sejauh ini, bahwa di lembaga atau pesantren telah banyak berdiri koperasi sebagai fasilitas pemenuhan kebutuhan. Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi menghimpun dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Dalam menjalankan dua aktivitas tersebut, koperasi harus menjalankan sesuai dengan keidah-kaidah yang berlaku, utamanya adalah kaidah transaksi dalam pengumpulan dan penyaluran dana menurut Islam serta tidak bertentangan dengan tujuan koperasi.

Seperti koperasi pada umumnya, koperasi syariah ini terdiri dari kegiatan produksi, konsumsi dan simpan pinjam. Kegiatan produksi adalah dengan memproduksi sesuatu yang bias dipasarkan dan hasilnya digunakan untuk kesejahteraan anggota. Kegiatan konsumsi adalah menyediakan kebutuhan-kebutuhan anggota pada khususnya dan warga sekolah pada umumnya. Kegiatan simpan-pinjam adalah memberikan kesempatan anggota untuk pinjam dana jika membutuhkan tentunya yang berorientasi untuk kegiatan sekolah.

Dalam praktiknya nanti, para anggota yang meminjam dana dapat direalisasikan berdasarkan jumlah simpanan pokok dan wajib yang telah disetorkannya ke koperasi. Jika para anggota ingin meminjam lebih dari dana simpanannya maka diarahkan untuk pembelian barang secara tidak tunai. Sistem seperti ini diterapkan dengan harapan seluruh aktivitas keuangan yang dijalankan akan sesuai dan berdasarkan hukum Islam yang pada akhirnya nanti keberkahan rezeki akan senantiasa didapat oleh seluruh anggota.

Kelebihan dan Kelemahan Sistem Ekonomi Islam Di SMA/MA

□ Kelebihan Ekonomi Islam Di SMA

Menjunjung kebebasan individu siswa dalam berbisnis

Mengakui hak individu terhadap harta yang dimiliki

Larangan menumpuk kekayaan dalam islam

Menjadi jaminan sosial dan kebutuhan siswa

Kesejahteraan individu siswa dan masyarakat sehari-hari

□ Kelemahan Ekonomi Islam Di SMA

Lambatnya perkembangan literatur ekonomi islam di sekolah-sekolah

Tidak ada representasi ideal dari negara yang menggunakan sistem ekonomi islam di sekolah-sekolah

Pendidikan masyarakat yang materealistis

Praktek ekonomi konvensional lebih dulu di kenal

Pengetahuan siswa tentang sejarah pemikiran ekonomi islam.

Kesimpulan

Perkembangan ekonomi konvensional seperti halnya kapitalisme dilatarbelakangi oleh oleh sistem sebelumnya. Saat itu pemerintah memberikan pajak yang besar dan memeras penghasilan masyarakat hingga membuatnya susah. Pemerintah memberikan intervensi terhadap perdagangan hingga kebebasan individu dibatasi.

Koperasi syariah merupakan badan usaha koperasi yang menjalankan usaha-usahanya dengan prinsip syariah islam yaitu al-quran dan assunnah. Secara teknis koperasi syariah bisa dibilang sebagai koperasi yang prinsip anggota dan kegiatannya berdasarkan syariah islam. Sistem seperti ini diterapkan dengan harapan seluruh aktivitas keuangan yang dijalankan akan sesuai dan berdasarkan hukum Islam yang pada akhirnya nanti keberkahan rezeki akan senantiasa didapat oleh seluruh anggota.

Tetapi seiring berjalannya waktu, tampaknya membawa kesenjangan ekonomi bagi masyarakat karena pasar lebih banyak dikuasai oleh para pemilik modal atau bangsawan. Kebebasan ditentukan oleh para pemilik modal, bahkan mampu mempengaruhi pemerintah untuk melancarkan bisnisnya. Dalam satu wilayah yang dihuni oleh sekian ratus orang, perekonomian bisa dikendalikan oleh beberapa orang saja. Sebab itulah lahir sistem ekonomi baru untuk membantu para buruh supaya mempunyai kebebasan dan hak yang sama, hal ini dikenal dengan sosialis. Sistem ini kemudian dikembangkan oleh Karl Marx yang ditulis dalam bukunya *Das Kapital*.

Secara substansial, Islam berbeda dari dua sistem ekonomi kapitalis dan sosialis, tapi dalam beberapa hal memuat pertentangan antar kedua sistem tetapi juga memuat kesamaan dan berada di antara kedua sistem. Kalau kita lihat secara umum, yang paling membedakan kedua sistem dengan sistem Islam adalah nilai moral yang terselip di dalamnya. Islam memberikan hak semua individu dalam mengembangkan bisnisnya, tetapi di dalamnya juga ada hak fakir miskin dan anak yatim. Islam juga menganggap sama semua individu tetapi juga menjamin kepemilikan individu.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Dr. H. Boedi. Peradaban Pemikiran Ekonomi Islam, Bandung, Pustaka Setia, 2010, 276.

Adiwarman A. Karim, Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 108

Alhamid, Thalha. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia dan Sumber Daya Manusia, dalam Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, Vol. 3. No. 2. Tahun 2016.

Amalia, F. 2015. Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pelaku Usaha Kecil. Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economis. Vol. 1. 133-142

Huda, Qomarul. Fiqh Muamalah, Yogyakarta: Teras, 2011, 98

Istilah komunis sering muncul bersamaan dengan sosialis. Pada dasarnya istilah komunis dan sosialis tidak banyak perbedaan, bahkan Mark menggunakannya secara bergantian.

Karim, Adiwarman. Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004, 203

Mardani, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, Jakarta: Kencana, 2017, 2.

Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Yogyakarta atas kerja sama dengan Bank Indonesia, Ekonomi Islam. Depok: Rajargafindo Persada, 2014, 17.

Prof. Idri, Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Persepektif Hadis Nabi, Jakarta: Renadamedia Group. 2016, 2.

Sumarin, Ekonomi Islam : Sebuah Pendekatan Mikro Perspektif Islam. (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2013), 176.

Syarif Antonio, Dr. Muhammad. Bank Syariah Darii Teori Ke Praktek, Jakarta: Gema Insani, 2001, 47.

Vnna Sri Yniarti, S.E., M.M., Ekonomi Mikro Syariah, Bandung: Pustaka Setia, 2016, 56.